

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR MELALUI KEUANGAN MIKRO

Rina Nur Azizah

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura

Rina_nurazizah@unira.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengelola sebuah nilai yang ada pada diri sumberdaya manusia baik secara kelompok maupun secara individu yang bertujuan agar mampu bergerak sesuai dengan keinginan. Sedangkan pemberdayaan perempuan dalam lingkup mikro merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh nilai tambah yang berguna bagi diri manusia. Perkembangan peradaban saat ini tumbuh dalam lingkup budaya dan ideologi praktis sehingga meninggalkan dampak negatif diberbagai aspek kehidupan dan struktur masyarakat serta telah menciptakan ketimpangan *gender*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah agar setiap elemen masyarakat mampu diberdayakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, namun upaya tersebut tidak berjalan dengan mulus, sehingga setiap diadakanya program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seolah menjadi program yang secara normatif yang mampu disikapi dengan minim. Pada kenyataanya tingkat kemampuan masyarakat di belum tercapai, bahkan pada sisi lain pemberdayaan perempuan merupakan tolok ukur keberhasilan program yang secara kuantitatif mampu memenuhi harapan dari pemerintah pusat. Pemberdayaan perempuan adalah model konsep dalam meningkatkan hubungan dan mengurangi ketidaksetaraan *gender* karena pemberdayaan memberikan kekuatan kepada orang-orang yang dominasi dan memberikan saran untuk mengurangi kekuatan dan melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Keuangan mikro adalah salah satu yang paling efektif untuk memberdayakan dan meningkatkan jiwa kehidupan masyarakat, program ini sesuai untuk memberdayakan perempuan dan mengurangi angka kemiskinan. Istilah mikro merujuk sangat kecil dan keuangan artinya adalah mengelola uang.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Keuangan Mikro

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengelola atau memanag sebuah nilai yang ada pada diri sumberdaya manusia baik secara kelompok maupun secara individu yang bertujuan agar mampu bergerak sesuai dengan keinginan. Sedangkan pemberdayaan perempuan dalam lingkup mikro merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh nilai tambah yang berguna bagi diri manusia. Perkembangan peradaban saat ini tumbuh dalam lingkup budaya dan ideologi praktis sehingga meninggalkan dampak negatif diberbagai aspek kehidupan dan struktur masyarakat serta telah menciptakan ketimpangan *gender*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah agar setiap elemen masyarakat mampu diberdayakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, namun upaya tersebut tidak berjalan dengan mulus, sehingga setiap diadakanya program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seolah menjadi program yang secara normatif yang mampu disikapi dengan minim. Pada kenyataanya tingkat kemampuan masyarakat di belum tercapai,

bahkan pada sisi lain pemberdayaan perempuan merupakan tolok ukur keberhasilan program yang secara kuantitatif mampu memenuhi harapan dari pemerintah pusat. Tingkat kemiskinan masyarakat dapat dilakukan dengan percepatan melalui penanggulangan kemiskinan dengan mengubah paradigma pemberdayaan masyarakat dari yang bersifat *top down* menjadi *button up*, dengan bertumpu pada kekuatan sumberdaya lokal.

Pemberdayaan perempuan adalah model konsep dalam meningkatkan hubungan dan mengurangi ketidaksetaraan *gender* karena pemberdayaan memberikan kekuatan kepada orang-orang yang dominasi dan memberikan saran untuk mengurangi kekuatan dan melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan merupakan salah satu tindakan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan di masyarakat yang membuat sadar kepada orang-orang dan memberikan kekuatan untuk tetap bebas dari ketidakadilan dalam masyarakat. Bathliwala (1993) mencatat bahwa pemberdayaan adalah harga untuk mendapat kendali atas diri atas ideologi dan sumber daya yang menentukan

kekuasaan. Banyak program pembangunan yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan investasi dalam sumberdaya manusia, pemberdayaan perempuan merupakan salah satu program yang digunakan untuk mengurangi angka kemiskinan di pedesaan, akan tetapi pemberdayaan perempuan ini seringkali tidak diukur berdasarkan indikatornya dan kadang hanya diasumsikan saja. Program pemberdayaan perempuan akan memperoleh hasil yang sesuai yang diharapkan oleh masyarakat maka pemberdayaan perempuan ini harus merefleksi konsep dan indikator pemberdayaan perempuan kemudian dilanjutkan meninjau tentang dampak yang dilihat dari segi perekonomian.

Keuangan mikro adalah salah satu yang paling efektif untuk memberdayakan dan meningkatkan jiwa kehidupan masyarakat, program ini sesuai untuk memberdayakan perempuan dan mengurangi angka kemiskinan. Istilah mikro merujuk sangat kecil dan keuangan artinya adalah mengelola uang. Yang dimaksud mikro keuangan ini adalah pengelolaan sejumlah uang kecil dalam memberikan pinjaman kecil kepada keluarga miskin sehingga mereka dapat terlibat dalam kegiatan produktif dan membina usaha kecil mereka. Dimasa lalu keuangan mikro difokuskan untuk menyediakan produk kredit yang sangat standar dalam kegiatan produktif dan membina usaha kecil mereka. Pada masa lalu keuangan mikro difokuskan pada penyediaan kredit produk namun dengan seiringnya waktu fokus telah diletakkan pada jumlah nilai yang ditargetkan pada masyarakat yang memiliki penghasilan rendah.

Pada tingkat kesejahteraan masyarakat keuangan mikro menciptakan dampak positif untuk mengurangi kemiskinan. Jasa keuangan tabungan memungkinkan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dan mengurangi kesulitan mereka. Tanpa peningkatan ekonomi dan sosial perempuan dalam konteks pedesaan, pembangunan bangsa tidak terfikirkan, maka melalui keuangan mikro pemberdayaan ini merupakan alat utama dalam mengentaskan kemiskinan.

Keuangan mikro mendorong perempuan untuk melakulan sesuatu dan memberikan pinjaman tanpa jaminan kepada perempuan dan hanya percaya pada anggota kelompok. Ini memberikan pelatihan kepada perempuan untuk pemberdayaan dalam hal pekerjaan dan keadaan perekonomiannya sehingga program ini

merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketidaksetaraan prekonomian. Dalam mengurangi angka kemiskinan, perempuan sebagai suatu kelompok menunjukkan bukti empiris bahwa secara konsisten lebih baik dalam ketepatan waktu dalam menjalankan programnya. Target program tersebut adalah meningkatkan tambahan pendapatan keluarga dan anak-anak, selain itu juga perempuan dapat memanfaatkan posisinya ketika sudah mendapatkan penghasilan baru.

PERMASALAHAN, KONSEP DAN TEORI

a. Permasalahan

Dengan munculnya pertumbuhan globalisasi, proses pemberdayaan perempuan dan isu-isu *gender* menjadi semakin rumit. Isu-isu serius ketidakseimbangan *gender*, kebutuhan perempuan, keamanan-keamanan, sadar hukum, dan pemenggalan dalam kehidupan perempuan belum banyak dibahas sebagai masalah pembagian perkotaan pedesaan. Hak-hak Perempuan sebagai Hak Asasi Manusia juga belum terpenuhi sehingga membuat mereka hidup lebih sengsara. Tujuan Pembangunan Milenium menyoroti pengentasan kemiskinan sebagai prioritas pertama mereka dalam agenda yang bertentangan dengan globalisasi yang memberikan gambaran terhadap kemiskinan.

Belum ada studi komparatif sistematis tentang faktor kontekstual dan program mempengaruhi kontribusi keuangan mikro untuk berbagai dimensi pemberdayaan. Studi paling rinci adalah tentang pemberdayaan perempuan berasal dari Bangladesh. Ini sudah sangat penting dalam menantang kepuasan saat ini tentang manfaat otomatis penargetan wanita dalam program keuangan mikro. Namun demikian, metodologi dan analisis telah dilakukan terus diperebutkan dengan alasan identifikasi, pengukuran dan indikatornya. Seperti yang dibahas di tempat lain (Mayoux 1998), penelitian lain telah menganalisis data keuangan dan dampak ekonomi, disediakan informasi tentang dampak kesejahteraan bagi perempuan dan anak-anak, kontrol perempuan atas pinjaman, pendapatan dan sumber daya dan dampak sosial yang lebih luas.

Kompleksitas keterkaitan antara berbagai dimensi subordinasi *gender* dan sifatnya yang mencakup semua lebih memperburuk masalah yang dihadapi dalam penilaian dampak program

keuangan mikro. Perdebatan yang terus berlangsung menyoroti fakta bahwa evaluasi program tentang dampak yang tidak jelas terhadap kebijakan pemberdayaan tertentu dapat dibuktikan yang berlaku untuk semua waktu dalam semua konteks untuk semua program, bahkan dalam program yang sama.

b. Konsep dan Teori

Pemberdayaan menandakan peningkatan kekuatan sosial, ekonomi politik dan spiritual dari individu dan kelompok dalam masyarakat. Ini sering melibatkan pihak yang berkuasa dalam mengembangkan kepercayaan pada kapasitas mereka sendiri. Pemberdayaan sosiologis ditujukan kepada anggota atau kelompok yang secara sosial telah didiskriminasi dan dikeluarkan dari proses pengambilan keputusan. Diskriminasi terhadap perempuan adalah proses sosial yang keras yang telah berkembang dan ada di masyarakat manusia sejak zaman dahulu yang melibatkan separuh dari seluruh penduduk. Berikut lima komponen utama telah diidentifikasi sebagai parameter pemberdayaan perempuan:

1. Rasa harga diri perempuan
2. Hak mereka untuk memiliki dan menentukan pilihan
3. Hak mereka untuk memiliki akses ke peluang & sumber daya
4. Hak mereka untuk memiliki kekuatan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri, baik di dalam maupun di luar rumah.
5. Kemampuan mereka untuk mempengaruhi arah perubahan sosial untuk menciptakan tatanan sosial dan ekonomi yang lebih adil, secara nasional dan internasional.

Kelima komponen ini sangat bisa diterapkan di bidang ekonomi. Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah kunci untuk membuka sebagian besar masalah yang dapat ditargetkan untuk memperluas peluang ekonomi, untuk memperkuat status hukum dan hak mereka, memastikan suara mereka, inklusi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Memperluas peluang ekonomi menyiratkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik bagi perempuan di berbagai sektor yang lebih luas, iklim bisnis yang mendukung wanita dalam mengambil dan mengembangkan bisnis dan membangun keterampilan manajemen dan kewirausahaan mereka: sektor keuangan di mana bank komersial & lembaga keuangan mikro menyediakan mereka dengan akses yang efektif ke berbagai layanan keuangan dan produk yang

disesuaikan dengan kebutuhan mereka, termasuk terutama instrumen kredit dan tabungan: dan pada saat harga makanan dan bahan bakar yang tinggi keamanan mata pencaharian yang lebih besar bagi perempuan terutama di daerah pedesaan dan lingkungan yang rentan. Kerangka kerja konseptual menekankan untuk melihat ke dalam aspek-aspek ini menurut Teori Kebutuhan Hierarki Maslow yang sekali lagi menyoroti fakta bahwa kecuali kebutuhan dasar pada langkah-langkah yang lebih rendah terpenuhi seseorang tidak dapat bergerak ke depan. Sama berlaku untuk pemberdayaan perempuan yang merupakan proses holistik yang melibatkan berbagai kebutuhan dan aspek yang harus dipenuhi secara bersamaan. Lebih lanjut untuk hasil yang terlihat di tingkat akar rumput, lembaga pemerintah lokal terutama bertanggung jawab melalui berbagai tindakan, program, dan skema yang dilaksanakan secara efektif di mana negara sebagai lembaga berkomitmen terhadap penyebab pembangunan. Untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium untuk semua tujuan praktis, berbagai program yang dirancang khusus telah dirancang, diperkenalkan & dilaksanakan untuk mencapai tujuan kesejahteraan bagi pemberdayaan perempuan dan kepekaan gender.

Paradigma kontras Dari awal tahun 1970-an, gerakan-gerakan perempuan di sejumlah negara mengidentifikasi kemampuan perempuan untuk mendapatkan penghasilan yang berfokus pada kemiskinan dan Sejak tahun 1970-an, banyak wanita organisasi di seluruh dunia telah memasukkan kredit dan tabungan, keduanya sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan perempuan dan untuk membawa perempuan bersama-sama dalam mengatasi isu-isu gender yang lebih luas. 1980-an melihat munculnya lembaga keuangan mikro yang ditargetkan untuk kemiskinan seperti Grameen Bank dan ACCION dan yang lain. Banyak dari program ini melihat diri mereka sebagai berorientasi pada pemberdayaan. Mendasari perdebatan saat ini adalah tiga paradigma tentang keuangan mikro dan gender:

- Paradigma keberlanjutan finansial: saat ini dominan di sebagian lembaga besar dan dalam model keuangan mikro yang dipromosikan dalam publikasi oleh USAID, Bank Dunia, UNDP, CGAP dan Kampanye KTT Kredit Mikro. Di sini pertimbangan utama dalam model programnya adalah penyediaan layanan keuangan mikro yang mandiri secara finansial untuk jumlah besar orang miskin, terutama

pengusaha mikro dan kecil. Fokusnya adalah pada pengaturan suku bunga untuk mencukupi pengeluaran sehari-hari, untuk memisahkan keuangan mikro untuk memperluas program sehingga dapat menangani masalah ekonomi. Dalam paradigma ini, diasumsikan bahwa meningkatkan akses perempuan ke layanan keuangan mikro dengan sendirinya akan mengarah pada individu pemberdayaan ekonomi, kesejahteraan dan pemberdayaan sosial dan politik.

- Paradigma pengentasan kemiskinan: mendasari program-program yang ditargetkan untuk kemiskinan. Di sini pertimbangan utamanya adalah pengurangan kemiskinan di antara yang termiskin, peningkatan kesejahteraan dan pengembangan komunitas. Fokusnya adalah pada penghematan kecil dan penyediaan pinjaman untuk konsumsi dan produksi, pembentukan kelompok, dll. Paradigma ini membenarkan beberapa tingkat subsidi program yang bekerja dengan kelompok pemberdayaan tertentu atau dalam konteks tertentu. Beberapa program telah mengembangkan metodologi yang efektif untuk target atau jumlah kemiskinan di daerah terpencil, dalam konteks ini telah berargumentasi untuk menargetkan wanita, karena tingkat kemiskinan perempuan yang lebih tinggi dan karena tanggung jawab perempuan untuk kesejahteraan rumah tangga. Pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan perempuan dilihat sebagai dua sisi koin yang sama. Asumsinya adalah bahwa meningkatkan akses perempuan ke keuangan mikro (bersama-sama dengan intervensi lain untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga) dengan sendirinya akan meningkat.
- Paradigma pemberdayaan feminis: mendasari kebijakan jender dari banyak LSM dan perspektif dari beberapa konsultan dan peneliti yang melihat dampak jender mikro program keuangan (mis. Johnson, 1997 Hal ini berakar pada pengembangan beberapa program keuangan mikro yang paling awal di Selatan, khususnya SEWA dan WWF di India. Di sini kekhawatiran mendasarnya kesetaraan *gender* dan hak asasi perempuan. Keuangan mikro dipromosikan sebagai titik masuk dalam konteks strategi yang lebih luas untuk pemberdayaan ekonomi dan sosio-politik perempuan. Fokusnya di sini adalah pada kesadaran *gender* dan organisasi feminis.

Beberapa program punya mengembangkan sarana yang sangat efektif untuk mengintegrasikan kesadaran *gender* ke dalam program dan untuk mengorganisir perempuan dan laki-laki untuk menantang dan mengubah diskriminasi *gender*. Sebagian juga memiliki dukungan hak hukum bagi perempuan dan terlibat dalam advokasi *gender*.

Istilah keuangan mikro adalah asal usul baru-baru ini dan biasanya digunakan dalam menangani isu-isu yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, dukungan keuangan untuk pengusaha mikro, perkembangan *gender*, dll. Namun demikian, tidak ada definisi wajib keuangan mikro. Gugus tugas pada kebijakan yang mendukung dan Kerangka Kerja Pengaturan untuk Keuangan Mikro telah mendefinisikan keuangan mikro sebagai Penyediaan penghematan, kredit dan layanan keuangan lainnya dan produk dengan jumlah yang sangat kecil untuk orang miskin di daerah pedesaan, semi-perkotaan atau perkotaan untuk memungkinkan mereka meningkatkan tingkat pendapatan mereka dan meningkatkan standar hidup.

Istilah keuangan mikro terkadang digunakan secara bergantian dengan istilah kredit mikro. Namun sementara kredit mikro mengacu pada penyaluran pinjaman dalam jumlah kecil, istilah keuangan mikro memiliki arti yang lebih luas yang mencakup dalam ambitnyanya layanan keuangan lainnya seperti tabungan, asuransi, dll . Sejatinya Keuangan Mikro adalah perbankan melalui kelompok. Ciri-ciri penting dari pendekatan ini adalah untuk menyediakan layanan keuangan melalui kelompok-kelompok individu, yang dibentuk dalam mode tanggung jawab bersama atau kewajiban bersama. Berikut dimensi dari pendekatan keuangan mikro adalah:

1. Tabungan / Kehilangan mendahului kredit
2. Kredit dikaitkan dengan tabungan / penghematan
3. Tidak adanya subsidi
4. Grup memainkan peran penting dalam penilaian kredit, pemantauan dan pemulihan.

KERANGKA KAJIAN

Menggambar secara mendalam tentang teori *Gender* , kerangka konseptual mendasari program berguna Keuangan Mikro untuk memberdayakan perempuan dan untuk mengangkat gaya hidup mereka dan mengurangi kemiskinan. Keuangan Mikro memberikan pelatihan dan keterampilan

untuk memberdayakan perempuan, dukungan untuk membawa kesetaraan dalam kehidupan perempuan di masyarakat, meningkatkan kebiasaan menabung dan kapasitas investasi juga. Kerangka konseptual menggambarkan roda penggerak perempuan yang dibentuk melalui Keuangan Mikro dalam pengambilan keputusan, kesadaran, peluang, pelatihan, pekerjaan, akses, dll.

Perhatian terhadap akses perempuan terhadap kredit dan asumsi tentang kontribusi terhadap pemberdayaan perempuan bukanlah hal baru. Dari awal 1970-an gerakan perempuan di sejumlah negara menjadi semakin tertarik pada sejauh mana perempuan dapat mengakses program kredit yang berfokus pada kemiskinan dan koperasi kredit. Di India, organisasi seperti Asosiasi Wiraswasta Perempuan (SEWA) antara lain dengan asal-usul dan afiliasi dalam gerakan buruh dan perempuan India mengidentifikasi kredit sebagai kendala utama dalam pekerjaan mereka dengan pekerja perempuan sektor informal.

Paradigma Pemberdayaan Feminis

Paradigma pemberdayaan feminis berasal dalam pengembangan beberapa program keuangan mikro paling awal, termasuk SEWA di India. Ini saat ini mendasari kebijakan *gender* dari banyak LSM dan perspektif dari beberapa konsultan dan peneliti yang melihat dampak *gender* dari program keuangan mikro (misalnya Chen 1996, Johnson, 1997). Di sini yang menjadi perhatian adalah kesetaraan *gender* dan hak asasi perempuan. Pemberdayaan perempuan dipandang sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari proses transformasi sosial yang lebih luas. Kelompok sasaran utama adalah perempuan miskin dan perempuan yang mampu memberikan model peran perempuan alternatif untuk perubahan. Meningkatnya perhatian juga telah diberikan kepada peran laki-laki dalam menantang ketidaksetaraan *gender*. Keuangan mikro dipromosikan sebagai titik awal dalam konteks strategi yang lebih luas untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial-politik perempuan yang berfokus pada kesadaran *gender* dan organisasi feminis.

Paradigma Pengurangan Kemiskinan

Paradigma pengentasan kemiskinan mendasari banyak program pembangunan masyarakat berbasis masyarakat yang terintegrasi dengan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan di sini didefinisikan dalam istilah yang lebih luas daripada pendapatan pasar untuk mencakup

peningkatan kapasitas dan pilihan dan mengurangi kerentanan orang miskin. Fokus utama program secara keseluruhan adalah pada pengembangan mata pencaharian yang berkelanjutan, pengembangan masyarakat dan penyediaan layanan sosial seperti literasi, perawatan kesehatan dan pembangunan infrastruktur. Tidak hanya ada keprihatinan dengan menjangkau orang miskin, tetapi juga yang paling miskin.

Paradigma Keberlanjutan Keuangan

Paradigma keberlanjutan finansial (juga disebut sebagai pendekatan sistem keuangan atau pendekatan keberlanjutan) mendasari model keuangan mikro yang dipromosikan sejak pertengahan tahun 1990-an oleh sebagian besar lembaga donor dan panduan Praktik Terbaik yang dipromosikan dalam publikasi oleh USAID, Bank Dunia, UNDP dan CGAP. Tujuan utamanya adalah program besar yang menguntungkan dan sepenuhnya mandiri dalam persaingan dengan lembaga perbankan sektor swasta lainnya dan mampu mengumpulkan dana dari pasar keuangan internasional daripada mengandalkan dana dari lembaga pembangunan. Kelompok sasaran utama: pengusaha kecil dan petani. Penekanan pada keberlanjutan keuangan ini dipandang perlu untuk menciptakan lembaga-lembaga yang menjangkau sejumlah besar orang miskin dalam konteks penurunan anggaran bantuan dan oposisi terhadap kesejahteraan dan redistribusi dalam kebijakan ekonomi makro.

Instrumen Keuangan Mikro Untuk Pemberdayaan Perempuan

Keuangan Mikro untuk orang miskin dan perempuan telah menerima pengakuan luas sebagai strategi untuk pengurangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. Semakin dalam lima tahun terakhir, ada pertanyaan apakah kredit mikro adalah pendekatan paling efektif untuk pemberdayaan ekonomi yang paling miskin dan, di antara mereka, terutama perempuan. Praktisi pembangunan di India dan negara-negara berkembang sering berpendapat bahwa fokus yang berlebihan pada keuangan mikro sebagai solusi bagi masyarakat miskin telah menyebabkan diabaikan oleh negara dan lembaga-lembaga publik dalam menangani kebutuhan pekerjaan dan mata pencaharian orang miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Awojobi, Oladayo Nathaniel. 2014. *EMPOWERING WOMEN THROUGH MICRO-FINANCE: Evidence from Nigeria*. MA Student Global Labour University Germany.
- Bold, Mara van den, *et, al.*. 2013. *Women's Empowerment and Nutrition*. IFPRI Discussion Paper.
- Chittibabukannan, M. 2018. *Women Empowerment through Micro Finance: A Boon for Development*. Vice-Principal, College of Business Management, Astandalonemba Institution, Krishnagiri.
- Dangol, Roshani. 2010. *Women Empowerment through Income Generation Programme at a Village Development Committee in Lalitpur District of Nepal*. Master in Public Policy and Governance Program Department of General and Continuing Education North South University, Bangladesh
- Deshmukh, Neelima. Prof. *et. al.*, 2018. *Millennium Development Goal 3: Achievements & The Issues of Women Empowerment before the Government Institutions*. Former Director. Centre for Women's Studies & Development.
- Kumar, Dhanonjoy. *et, al.*, 2013. *Role of Micro Credit Program in Empowering Rural Women in Bangladesh: A Study on Grameen Bank Bangladesh Limited* Dhanonjoy. Asian Business Review
- Mayoux, Linda. 2000. *Micro-finance and the empowerment of women : a review of the key issues*. International Labour Office, Employment Sector, Social Finance Unit.
- , 1998. *Participatory Learning for Women's Empowerment in Micro?Finance Programmes: Negotiating Complexity, Conflict and Change*. Sharing Global Knowledge For Global Change.
- Shaaban, A. Safaa. 2015. *Pathway toward women's economic empowerment in Egypt*. AshEse Journal of Business Management.
- Upadhyay, Prakash,. PhD. 2015. *Hierarchical to Gender Egalitarianism: Women Empowerment and Emancipation through Micro Finance in Rural Nepal*. Journal of Nepalese Business Studies. Tribhuvan University.